

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal dari kehidupan bangsa Indonesia, yaitu berbasis pertanian (agraris). Sebagian besar masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Namun seiring perkembangan zaman, sistem pertanian berubah menjadi sistem industri. Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.¹

Saat ini kegiatan industri tidak hanya berada di kota-kota besar saja, namun kegiatan industri merambah di daerah pedesaan. Penyebab perluasan industri di daerah pedesaan, yaitu semakin berkurangnya lahan di daerah perkotaan. Masuknya industri di daerah pedesaan tidak bisa kita hindari, sebab pembangunan industri merupakan salah satu bentuk pendorong menuju modernisasi. Sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Gresik merupakan salah satu kota yang ada di Indonesia yang memiliki julukan sebagai kota industri. Kabupaten Gresik terletak di sebelah barat laut kota Surabaya yang merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 Kecamatan yang terdiri dari 330 Desa dan

¹Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian

26 Kelurahan.² Kabupaten Gresik merupakan salah satu daerah pertambakan di Jawa Timur, yang kebanyakan pengolahannya dilaksanakan secara tradisional. Kecamatan Manyar merupakan suatu kecamatan di daerah Gresik, kecamatan ini terdiri dari 23 desa. Di Kecamatan Manyar merupakan salah satu sentra perikanan tambak bandeng di Kabupaten Gresik dengan lahan yang dominan yaitu, lahan tambak dengan luas 5.833,11 Ha (61,13%),³ sehingga sebagian besar wilayahnya yaitu, daerah tambak.

Selain dikenal dengan daerah tambak, Manyar dikenal juga sebagai daerah industri. Berbagai industri yang berdiri di sekitar kecamatan Manyar lebih tepatnya di Desa Roomo yaitu, PT. Karunia Alam Segar, PT. Maspion, PT. Liku Telaga, PT. Jebe Koko. Seiring berputanya waktu dan melihat masih banyaknya lahan yang kosong hal itu membuka mata para investor untuk mendirikan pabrik maupun gudang di daerah Manyar. Di antara desa yang menjadi dampak adanya industrialisasi yaitu Desa Betoyoguci

Betoyoguci merupakan desa yang wilayahnya berada disebelah utara kecamatan Manyar, hampir wilayah desa tersebut dikelilingi oleh tambak- tambak yang terbentang luas. Sebagian besar kegiatan ekonomi berada disektor pertanian tambak, baik mengelola tambak sendiri maupun tambak orang lain. Petani tambak sangat tergantung pada tanah sebagai sarana dalam mencari pendapatan mereka. Pendapatan yang diperoleh seorang petani tambak tidak pasti semua tergantung

²Situs Resmi Pemerintah Kabupaten Gresik, “*Gambaran Umum Kabupaten Gresik*”, www.gresikkab.go.id. Diakses pada tanggal 06 November 2015.

³Made Yasa Yoghiana, *Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak di Kecamatan Manyar kabupaten Gresik*, dalam e-journal Jurusan Geografi Universitas Surabaya, Indonesia, 2012

dengan musim. Pendapatan yang diperoleh petani tambak menunggu musim panen yaitu tiga bulan sekali, hal ini sangat berbeda dengan pendapatan yang diperoleh pekerja disektor industri yang memperoleh pendapatan yang pasti di tiap bulannya. Dapat dikatakan bahwa masyarakat di desa Betoyoguci masih tergolong ekonomi rendah karena masih menggantungkan hidupnya dengan alam.

Ribuan hektar tambak yang dulu terbentang luas mengelilingi desa tersebut kini telah berganti menjadi bangunan-bangunan pabrik dan pergudangan. Lahan-lahan tambak yang dulunya digunakan sebagai penopang perekonomian warga Desa Betoyoguci kini hanya ada beberapa yang tersisa, dan sudah tidak sebanyak dulu. Berbagai industri baru yang muncul disekitar desa tersebut, yaitu PT. Karung Mas, PT. Baja, Terminal Pelabuhan Internasional, Manyar Resort dan lain- lain.

Berkembangnya industrialisasi di daerah Manyar membawa dampak negatif bagi masyarakat sekitar terutama petani tambak. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu semakin berkurangnya lahan pertambakan dan juga mengakibatkan hilangnya mata pencaharian petani tambak. Dampak positif yang ditimbulkan adanya industrialisasi yaitu bertambahnya kekayaan yang diperoleh petani tambak yang menjual lahannya kepada investor. Dari penjualan tanah tersebut mereka memperoleh keuntungan yang lebih banyak di banding di jual ke orang biasa.

Banyaknya keuntungan yang diperoleh Warga sekitar sering menyebut mereka dengang sebutan *milyarder*. Hal ini terbukti sebelum adanya industri

masuk ke Desa Betoyoguci tersebut, petani tambak masih menduduki posisi menengah kebawah karena mereka belum memiliki banyak aset. Setelah keberadaan industri, petani tambak di desa tersebut bisa menambah aset yang dimiliki. Beberapa aset yang dimiliki, diantaranya berupa rumah mewah, mobil, toko dan perhiasan dan lain - lain.

Manusia diberikan anugrah-anugrah oleh Allah berupa berbagai sumber daya atau barang-barang yang ada untuk digunakan dan dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Allah memberikan kebebasan kepada manusia dalam memenuhi kebutuhannya, namun kebebasan itu harus berpijak pada aturan konsumtif yang telah diatur dalam ajaran Islam.

Dalam menganalisis perilaku konsumen, seseorang bisa berpandangan bahwa masyarakat muslim dituntut untuk tidak mengkonsumsi daging babi, minum-minuman keras, mengenakan pakaian sutra, dan cicin emas (untuk pria) dan seterusnya. Masyarakat muslim juga harus memahami mengenai sikap tidak berlebihan dalam mengkonsumsi suatu barang. Konsumen muslim juga harus mengutamakan kepentingan orang lain dalam melakukan kegiatan konsumsi.⁴

Manusia pada dasarnya membutuhkan konsumsi untuk bertahan hidup, dimana semakin tinggi kebutuhan maka konsumsi juga meningkat. Konsumsi tiap orang berbeda-beda tergantung dengan pendapatan dan kebutuhan masing-masing. Dalam membelanjakan pendapatan yang dimiliki Islam memberikan

⁴Raudhah, *Pengaruh Pendapatan Masyarakat Terhadap Perilaku Konsumsi Sepeda Motor Pasca Stunami dalam Prespektif Ekonomi Islam*, dalam skripsi Jurusan Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Syarif Hidayatullah, 2008

kebebasan seorang muslim untuk membelanjakan hartanya dengan tujuan memberi nafkah kepada diri sendiri, keluarga, dan juga untuk kepentingan fii sabilillah. Islam tidak menganjurkan pemenuhan keinginan yang tak terbatas. Dalam Islam kebutuhan manusia meliputi: keperluan, kesenangan, dan kemewahan. Islam menyarankan manusia dalam memenuhi kebutuhannya untuk berada ditengah-tengah dan sederhana. Norma-norma yang berkaitan dengan larangan bagi konsumen, diantaranya adalah *Isrāf* dan *tabdzīr*, juga norma yang berkaitan dengan anjuran untuk melakukan *infāk*⁵

Sekarang ini banyak perilaku konsumsi masyarakat yang kurang sesuai dengan ajaran agama Islam, dimana masyarakat muslim cenderung lebih memuaskan hawa nafsunya dalam mengkonsumsi barang-barang dan kurang bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Perilaku konsumtif masyarakat dizaman modern ini sangat jauh dari norma-norma Islam tentang konsumsi. Masyarakat sekarang lebih menyukai kemewahan dan melakukan konsumsi yang berlebih-lebihan. Pada masa sekarang manusia yang memiliki uang banyak cenderung membelanjakan uangnya untuk memenuhi keinginannya yang bersifat tidak terbatas terhadap barang dan jasa. Perilaku konsumsi manusia pada sekarang ini lebih mengutamakan mode dan sifat gengsi daripada fungsi dari barang itu sendiri.

Hal ini terjadi pada petani tambak yang ada di Desa Betoयोगuci dimana mereka setelah mendapat uang banyak dari hasil penjualan tambak, mereka

⁵Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004) hlm. 167.

membelanjakannya secara berlebihan seperti membeli mobil, rumah dan lain- lain. Selain itu, mereka kurang bisa mengatur pendapatan tersebut. Mereka lebih banyak menghambur-hamburkan uang untuk kesenangan semata. Mereka lebih memilih barang yang mewah dalam memenuhi kebutuhannya. Perilaku konsumsi tersebut sangatlah berbeda pada saat mereka belum menjual lahan pertaniannya. Dengan demikian, petani tambak dapat dikatakan bahwa konsumsi tidak lagi berkaitan dengan pemanfaatan nilai guna suatu barang tetapi lebih berkaitan dengan unsur simbolik untuk menandai kelas dan gaya, status tertentu dimasyarakat. Latar belakang masalah diatas mendorong minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Perilaku Konsumsi Petani Tambak Sebelum dan Sesudah Industrialisasi Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Study Kasus di Desa Betoyoguci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik)**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan sesudah industrialisasi di Desa Betoyoguci menurut perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan pasca industrialisasi di Desa Betoyoguci menurut perspektif ekonomi Islam?

Sedangkan kegunaan dari adanya penelitian ini yang dapat diambil, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan banyak sekali manfaat bagi peneliti khususnya dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui bagaimana perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan sesudah industrialisasi di Desa Betoyoguci.

2. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi untuk menambah referensi peneliti atau peneliti yang akan datang. Dengan adanya penelitian ini, maka pembaca dapat mengetahui perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan sesudah industrialisasi di Desa Betoyoguci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi ekonomi Islam khususnya tentang perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan sesudah industrialisasi di Desa Betoyoguci. Selain itu di harapkan dapat menambah nilai positif, karena belum banyak cendikiawan yang membahas tentang perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan sesudah industrialisasi di Desa Betoyoguci Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian yang juga membahas tentang dampak dari adanya industrialisasi di daerah Manyar, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ila Filmillah, dengan judul *“Perubahan Status Sosial Petani Tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Industri”* tahun 2014, jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang adanya perubahan status sosial petani tambak sebelum dan sesudah adanya industrialisasi di Desa Manyarejo.⁶
2. Penelitian yang dilakukan oleh Made Yasa Yogiana, dengan judul *“Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak di Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik”* tahun 2014, jurusan Geografi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang pengaruh pembangunan industri terhadap perubahan mata pencaharian petani tambak di daerah Manyar. Dan dalam penelitian

⁶Ila Filmillah, *Perubahan Status Sosial Petani Tambak Desa Manyarejo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik Pasca Keberadaan Industri*, dalam skripsi jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2014.

tersebut menjelaskan juga bahwa adanya pengaruh terhadap perekonomian warga setelah adanya industrialisasi di daerah Manyar.⁷

3. Penelitian oleh Cholifatus Sa'adah, dengan judul *“Perubahan Sosial Petani Tambak Pasca Industrialisasi (Studi Kasus Pada Petani Tambak yang Beralih Profesi di desa Banyuwangi, kecamatan Manyar, kabupaten Gresik)”*.⁸ Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semenjak adanya industrialisasi di Desa Banyuwangi, kehidupan masyarakat Banyuwangi mengalami perubahan, diantaranya berubahnya perekonomian masyarakat Banyuwangi, pola keagamaan yang berubah, kehidupan Sosial (Gaya Hidup), dan Sistem Pola Fikir yang juga berubah.

Perbedaan penelitian ini dengan hasil penelitian-penelitian diatas adalah:

Dari objek penelitian, penelitian sebelumnya berfokus pada dampak sosial dan ekonomi petani tambak pasca industrialisasi, belum ada yang peneliti perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan setelah industrialisasi. Selain itu belum ada yang meneliti di Desa Betoyoguci.

⁷Made Yasa Yogiana, *Pengaruh Pembangunan Industri Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Tambak di Kecamatan Manyar kabupaten Gresik*, dalam e-journal Jurusan Geografi Universitas Surabaya, Indonesia, 2012

⁸ Cholifatus Sa'adah, *Perubahan Sosial Petani Tambak Pasca Industrialisasi di desa Banyuwangi*, dalam skripsi jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Trunojoyo Madura, 2015

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan skripsi yang merupakan laporan penelitian adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori meliputi pengertian konsumsi, pengertian perilaku konsumsi, budaya konsumsi, aspek perilaku konsumtif, teori konsumsi Islam, teori petani tambak dan teori industri.

Bab III : Metodologi penelitian meliputi jenis penulisan, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data, keabsahan data dan lokasi penelitian.

Bab IV : Gambaran umum objek penelitian yang meliputi letak geografis, demografi penduduk, kondisi keagamaan, mata pencaharian, pendidikan, keadaan ekonomi masyarakat, Serta hasil penelitian tentang perilaku konsumsi petani tambak sebelum dan sesudah industrialisasi di Desa Betoyoguci menurut perspektif ekonomi Islam

Bab V : Penutup. Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang kemudian dilanjutkan dengan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.